

IDENTIFIKASI AMFETAMINE, MARIJUANA DAN MORFIN PADA URINE SISWA SMA "X" DENGAN RAPID DIAGNOSTIC TEST

Identification Of Amfetamine, Marijuana And Morfin The Urine Students Of School "X" With ARapid Diagnostic Test

I Ketut Buana Yasa, Didik Setiawan, M.Adreng Pamungkas
Program Studi Analisis Kesehatan Stikes Wira Medika Bali

ABSTRAK

Pendahuluan: Tingginya kasus penyalahgunaan narkoba khususnya amfetamine, marijuana dan morfin di Indonesia, dimana daerah yang termasuk rentan peredarannya adalah Pulau Bali. Salah satunya di Kabupaten Badung, dimana yang menjadi korban dan sasaran pengedar narkoba adalah remaja usia 11 - 24 tahun. Narkoba seharusnya digunakan untuk pengobatan dan penelitian. Tetapi karena berbagai alasan, narkoba menjadi disalahgunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi senyawa amfetamine, marijuana, morfin pada urine siswa kelas XI IPB SMA "X" di Kabupaten Badung dengan rapid diagnostic test.

Metode: yang digunakan yaitu rapid diagnostic test. Sampel diambil melalui pengundian dari 2 kelas yang masing-masing diambil 16 orang sehingga memperoleh sebanyak 32 urine sampel, Hasil dari 32 urine sampel dengan jumlah perempuan sebanyak 12 orang, jumlah laki-laki sebanyak 20 orang dengan usia 16 – 18 tahun. dengan pengakuan tidak mengkonsumsi obat – obatan terlarang. **Hasil:** Didapatkan hasil 100% tidak adanya senyawa amfetamine, marijuana dan morfin pada urine sampel. **Diskusi:** Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat di simpulkan bahwa dari 32 urine sampel tidak ada yang menggunakan narkoba. Disarankan pihak sekolah selalu memberikan pengarahan tentang cara menghindari penggunaan narkoba kepada siswa dan orang tua siswa.

Kata kunci: Amfetamine, Marijuana, Morfin, Metode Rapid Diagnostic Test dan Siswa SMA

ABSTRACT

Introduction: High rates of drug abuse, especially Amfetamine, Marijuana dan Morfin in Indonesia, including vulnerable areas where circulation is the island of Bali. One of which is the area of Badung, where the victims and targets of drug dealers are adolescents aged 11-24 years. drug should be used for treatment and research, But for various reasons. Drug addicts have been abused. The reasons this research is to identify compounds amfetamine, marijuana and morfin in the urine high school students of class XI language in "X" district of Badung with a rapid diagnostic test. **Method:** used in this research rapid diagnostic test. Samples were taken through the draw of 2 classes, each Of which was taken 16 people to obtain 32 urine samples,result from 32 urine samples with a total of 12 women, the number of mem as many as 20 people aged 16-18. With the acknowledgment of not taking drugs. **Result:** obtained 100% absence amfetamine, marijuana and morfin on the urine sample. **Discussion:** School advised always to provide guidance on how to avoid the use of drugs to students and parents.

Keywords: amfetamine , marijuana and morfin , Rapid Diagnostic Tests and High School student

Alamat Korespondensi : Desa Sibetan, Bebandem, Karangasem
Email : buanyasa1996@gmail.com

PENDAHULUAN

Narkoba atau NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif) adalah bahan/zat yang jika dimasukkan dalam tubuh, akan mempengaruhi tubuh terutama susunan saraf pusat baik secara oral/diminum, dihirup, maupun disuntikan,

dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis. Narkotika berasal dari tanaman atau bukan tanaman, yang diperoleh secara sintesis maupun semi

sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan (Undang-undang No.35 tahun 2009).

Zat dalam narkoba sebenarnya digunakan untuk pengobatan dan penelitian. Tetapi karena berbagai alasan, mulai dari keinginan untuk coba-coba, mengikuti trend, status sosial, ingin melupakan persoalan dan lain-lain, maka narkoba menjadi disalahgunakan. Penggunaan narkoba secara terus menerus dan berlanjut akan menyebabkan ketergantungan atau biasa disebut kecanduan. Kecanduan inilah yang nantinya akan mengakibatkan gangguan fisik dan psikologis, karena terjadinya kerusakan pada sistem syaraf pusat (SSP) dan organ-organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati dan ginjal (BNN RI, 2014). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya penyalahgunaan adalah lingkungan sosial, rasa ingin tahu, kesempatan, kemudahan fasilitas dan sarana yang tersedia, faktor pergaulan, konflik keluarga, lingkungan pendidikan, kondisi kejiwaan, emosi. Beberapa pengaruh adanya NAPZA terhadap perilaku penyalahgunaan di kalangan remaja adalah ketidaktahuan, alasan internal (rasa ingin tahu, ingin dianggap hebat dan rasa setia kawan), alasan keluarga dan jaringan peredaran luas sehingga napza mudah didapat (Anggreni, 2015). Dampak penyalahguna NAPZA terhadap fisik pemakai NAPZA akan mengalami gangguan-gangguan fisik sebagai berikut: berat badannya akan turun secara drastis, matanya akan terlihat cekung dan merah, mukanya pucat, bibirnya menjadi kehitam-hitaman, tangannya dipenuhi bintik-bintik merah, buang air besar dan kecil kurang lancar, sembelit atau sakit perut tanpa alasan yang jelas. Dampak NAPZA terhadap emosi pemakai NAPZA akan mengalami perubahan emosi sebagai berikut sangat sensitif dan mudah bosan jika ditegur atau dimarahi, pemakai akan menunjukkan sikap membangkang, emosinya tidak stabil, kehilangan nafsu makan. Sedangkan dampak NAPZA terhadap perilaku pemakai NAPZA akan

menunjukkan perilaku negatif sebagai berikut malas sering melupakan tanggung jawab, jarang mengerjakan tugas-tugas rutinnnya menunjukkan sikap tidak peduli, menjauh dari keluarga, mencuri uang di rumah, sekolah, atau pun tempat pekerjaan, menggadaikan barang-barang berharga di rumah, sering menyendiri dan ingkar janji dengan berbagai macam alasan, sering menguap, mengeluarkan keringat berlebihan, sering mimpi buruk, sakit kepala, nyeri sendi (Anggreni, 2015).

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Remaja sering kali didefinisikan sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau seseorang yang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur (Dedi, 2012). Penyalahgunaan narkoba di Indonesia, saat ini telah sampai pada tingkat mengkhawatirkan. Jumlah pengguna narkoba dari tahun ke tahun kian menunjukkan peningkatan. Pemakai narkoba di Indonesia sudah lebih dari 2 juta orang. Jika hal ini dibiarkan, akan berakibat pada ancaman kelangsungan hidup manusia, sekaligus generasi berikutnya. Berdasarkan data BNN RI tahun 2014 dengan jumlah remaja pengguna narkoba mencapai angka rata-rata 15% pertahun. Sedangkan pada tahun 2015, peningkatan mencapai angka rata-rata 40% pertahun (BNN RI, 2015).

Data Tahun 2015 menunjukkan pengungkapan kasus Narkoba 4,2 juta jiwa di berbagai wilayah Indonesia, khususnya di Bali telah mencapai 66.878 jiwa. Dari catatan BNP Bali, kasus narkoba di Pulau Dewata pada tahun 2014 mencapai 762 kasus sedangkan penyelesaian kasus narkoba pada tahun itu mencapai 727 kasus. pada tahun 2016 kasus narkoba di daerah Bali melonjak sebesar 22,57% yakni mencapai 937 kasus jika dibandingkan tahun 2014 (BNN, 2015). Menurut BNN (2016) sekitar 5 juta dari penyalahguna narkoba,

terdapat 40 - 50 orang meninggal perhari, dengan kerugian negara akibat narkoba mencapai Rp63,1 triliun. Berdasarkan hasil penelitian Badan Koordinasi Narkoba Daerah (BKND) tahun 2014 hampir 90% yang menjadi korban dan sasaran pengedar narkoba adalah remaja di usia 11 – 24 tahun (BNN, 2015).

Departemen Kesehatan RI tahun 2015 melaporkan bahwa salah satu daerah yang rentan peredaran narkoba itu adalah Pulau Bali. Daerah yang terkenal memiliki sarana pariwisata. Terlebih karena daerah itu menjadi tempat tujuan para turis mancanegara untuk berlibur. Dalam perkembangannya Bali menjadi daerah yang terbuka bagi transaksi dan peredaran berbagai jenis narkoba. Bali memiliki 8 daerah kabupaten dan 1 kota. Salah satunya daerah yang tidak luput dari peredaran gelap narkoba adalah Kabupaten Badung yang terkenal karena kawasan pariwisatanya.

Menurut Kepolisian NKRI daerah Bali, Resor Badung menyatakan bahwa tercatat 83 data kasus penyalahgunaan narkoba selama bulan Januari sampai November 2016 di Kabupaten Badung. Sebagian besar kasus penyalahgunaan narkoba yaitu shabu-shabu dan inek yang termasuk ke dalam jenis metamfetamine dan sebagian besar penyalahguna berumur 20-66 tahun (Resor Badung, 2016). Dari 83 kasus terdapat 11 orang (13%) penyalahguna narkoba berada di sekitar daerah "X" dengan 3 kasus penyalahgunaan narkoba yang pada pelajar dengan rentang usia 11-24 tahun. Jenis narkoba yang disalahgunakan adalah shabu-shabu (*methamphetamine*) dengan jumlah pengguna 43 orang (laki-laki 39 dan 4 perempuan), ekstasi (*Amfetamine*) dengan jumlah pengguna 13 orang (laki-laki 11 dan 2 perempuan), ganja dengan jumlah pengguna 9 orang (laki-laki 7 dan 2 perempuan), dan Benzodiazepine dengan jumlah pengguna 2 orang laki-laki (BNNK Badung, 2016).

Data BNN menunjukkan, daerah "X" memiliki tingkat penyalahgunaan narkoba tertinggi dibandingkan dengan daerah

lainnya di Provinsi Bali. Penyalahgunaan narkoba tersebut sudah sampai mempengaruhi kalangan pelajar. Pelajar yang merupakan kelompok usia remaja yang berisiko terpengaruh terhadap penyalahgunaan narkoba karena sifat rasa ingin tahu yang tinggi dan rasa ingin mencoba sesuatu yang baru. SMA "X" sebagai satu-satunya pusat pendidikan pelajar tingkat menengah atas yang berada di wilayah tersebut tidak luput dari pengawasan terkait penyalahgunaan narkoba. Hal ini dikarenakan lokasi sekolah tersebut yang berada di daerah peredaran gelap narkoba sehingga rentan mempengaruhi pelajar sekolah tersebut terhadap penyalahgunaan narkoba. Menindak lanjuti hal tersebut, BNN Kabupaten Badung telah melakukan penyuluhan terkait penyalahgunaan narkoba di sekolah tersebut.

Ciri – ciri pengguna narkoba tahap awal pada remaja yaitu terjadi perubahan cara pergaulan, aktivitas, penurunan prestasi belajar dan perubahan pola makan (hilang nafsu makan). Jika keadaan ini tidak bisa dibenahi dan diselesaikan oleh pengelola pendidikan di sekolah, maka remaja yang cenderung pendiam, malas mengejar prestasi dan beraktivitas akan mengalami stres dan berpotensi terjerumus ke dalam tindakan penyimpangan seperti penyalahgunaan narkoba (Anggreni, 2015).

Studi pendahuluan dilakukakan di SMA "X" kelas XI jurusan IPB dipandang dari pergaulan, aktivitas dan penurunan prestasi pelajar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa prestasi siswa kelas XI IPB yang berada pada ranking menengah kebawah semakin mengalami penurunan prestasi. Dari 63 orang siswa, sebanyak 18 siswa mengalami penurunan prestasi akademik yang ditandai dengan penurunan nilai raport dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016. Penurunan prestasi tersebut dikarenakan oleh minat belajar siswa yang menurun, banyaknya aktivitas siswa di luar lingkungan sekolah dan adanya kebiasaan siswa yang tidak mengikuti pelajaran di kelas tanpa keterangan. Dari 18 siswa tersebut, terdapat 14 siswa yang pernah tidak mengikuti

pelajaran tanpa keterangan. Hal-hal tersebut menunjukkan terdapat potensi dikalangan siswa dalam penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui potensi penyalahgunaan narkoba dengan judul "Identifikasi Amfetamine, Marijuana dan Morfin Pada Urine Siswa Kelas XI IPB SMA "X" di Kabupaten Badung dengan *Rapid Diagnostic Test*.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data dianalisis secara non statistic, dijabarkan secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel (Sugiyono, 2011). Lokasi pengambilan sampel dilakukan di SMA "X" di Kabupaten Badung. Sampel urine ditampung oleh siswa yang bersangkutan di toilet dan pemeriksaan atau identifikasi dengan *Rapid Diagnostic Test* dilakukan di ruang Laboratorium SMA"X" di Kabupaten Badung. Penelitian ini dilakukan selama bulan April 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah 63 orang siswa dari jurusan IPB kelas XI Pada SMA "X" di Kabupaten Badung. Terdiri dari siswa laki-laki 42 orang dan perempuan 21 orang.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 sampel urine siswa SMA "X" kelas XI IPB, dan sebelumnya dilakukan sosialisasi tentang penelitian yang akan dilakukan dimana diambil 50% dari populasi yang ditentukan secara acak (*random sampling*) dengan menggunakan undian di masing - masing kelas (Sugiyono, 2011). Jumlah undian dibuat sesuai dengan jumlah siswa dalam kelas. Dan yang diambil sampelnya adalah 16 siswa yang mendapatkan undian dengan kode sampel. Alat yang digunakan antara lain timer, pot penampung urine, label, buku catatan, spidol dan pulpen. Bahan yang digunakan antara lain *Rapid Diagnostic Test* , sampel urine dan tissue.

Adapun prosedur kerja yang dilakukan: Sebelum melakukan identifikasi nilai karakteristik urine secara makroskopis yaitu (warna, bau dan kekeruhan), untuk membandingkan antara hasil positif dan

negative, buka bungkus strip test kemudian celupkan strip test kedalam urine sampai tanda panah pada vertical sampai mengenai batas bawah, tunggu 10-15 detik dan Baca hasil. Analisis Data: data yang diperoleh dilakukan analisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL

Lokasi penelitian terletak di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terletak di Kabupaten Badung utara. Sekolah tersebut mempunyai tanah seluas 9.950 m² dengan jumlah kelas sebanyak 42 ruangan. Di SMA "X" terdapat 3 jurusan yaitu jurusan MIPA, IPS, dan IPB. Data jumlah siswa kelas X, XI dan XII dari ketiga jurusan tersebut , serta staf pengajar dapat dilihat pada tabel .1.

Tabel 1. Data jumlah siswa, staf dan pengajar pada SMA "X"

Jenis Kelamin	Siswa			Staf dan Guru
	X	XI	XII	
Laki-laki	242	239	225	45
Perempuan	291	285	248	58
Jumlah	553	524	473	103

Tabel .2 Hasil Identifikasi Amfetamine , Marijuana dan Morfin Pada 32 Urine Siswa Kelas XI IPB SMA "X" Di Kabupaten Badung Dengan Rapid Diagnostic Test

Data hasil identifikasi amfetamine, marijuana, dan morfin pada 32 sampel urine siswa kelas XI IPB SMA "X" di Kabupaten Badung dengan metode Rapid Diagnostic Test ditunjukkan dalam tabel .2 berikut :

Tabel 2. Data Hasil Identifikasi Amfetamine, Marijuana Dan Morfin pada urine siswa kelas XI IPB SMA "X" Di Kabupaten Badung.

Kode Sampel	Konsumsi Obat	Hasil RDT		
		AM P	THC	MO R
S.1	Tidak	(-)	(-)	(-)
S.2	Tidak	(-)	(-)	(-)
S.3	Tidak	(-)	(-)	(-)
S.4	Tidak	(-)	(-)	(-)
S.5	Tidak	(-)	(-)	(-)
S.6	Tidak	(-)	(-)	(-)
S.7	Tidak	(-)	(-)	(-)
S.8	Tidak	(-)	(-)	(-)
S.9	Tidak	(-)	(-)	(-)
S.10	Tidak	(-)	(-)	(-)
S.11	Tidak	(-)	(-)	(-)
S.12	Tidak	(-)	(-)	(-)
S.13	Tidak	(-)	(-)	(-)
S.14	Tidak	(-)	(-)	(-)
S.15	Tidak	(-)	(-)	(-)
S.16	Tidak	(-)	(-)	(-)
S.17	Tidak	(-)	(-)	(-)
S.18	Tidak	(-)	(-)	(-)
S.19	Tidak	(-)	(-)	(-)
S.20	Tidak	(-)	(-)	(-)
S.21	Tidak	(-)	(-)	(-)
S.22	Tidak	(-)	(-)	(-)
S.23	Tidak	(-)	(-)	(-)
S.24	Tidak	(-)	(-)	(-)
S.25	Tidak	(-)	(-)	(-)
S.26	Tidak	(-)	(-)	(-)
S.27	Tidak	(-)	(-)	(-)
S.28	Tidak	(-)	(-)	(-)
S.29	Tidak	(-)	(-)	(-)
S.30	Tidak	(-)	(-)	(-)
S.31	Tidak	(-)	(-)	(-)
S.32	Tidak	(-)	(-)	(-)
X	-	(+)	(-)	(-)

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa dari 32 sampel urine yang diperiksa dinyatakan 100% tidak teridentifikasi senyawa amfetamine, marijuana dan morfin.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA "X" di Kabupaten Badung, sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan sosialisasi agar siswa paham tentang

bagaimana penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti didampingi seorang pendamping laki-laki untuk membantu pengambilan urine sampel pada siswa laki-laki dan seorang pendamping perempuan untuk membantu pengambilan urine sampel pada siswa perempuan. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya kecurangan pada saat pengambilan sampel. Sampel diambil secara acak dengan melakukan pengundian dari 2 kelas yang ada diambil 16 orang setiap kelasnya sehingga diperoleh 32 orang sampel, yang terdiri dari 12 orang perempuan (37,5%) dan 20 orang laki-laki (62,5%), dengan usia 16 tahun sebanyak 9 orang (28,1%), 17 tahun sebanyak 19 orang (59,4%), dan 18 tahun sebanyak 4 orang (12,5%). Selanjutnya masing-masing sampel diambil urinenya untuk dilakukan identifikasi adanya amfetamine, marijuana, dan morfin dengan menggunakan *Rapid Diagnostic test*. Setelah dilakukan identifikasi amfetamine, marijuana dan morfin pada urine siswa kelas XI IPB SMA "X" di Kabupaten Badung, tidak ditemukan sampel urine yang mengandung amfetamine, marijuana dan morfin.

Hasil penelitian yang bertentangan dengan pendapat Badan Koordinasi Narkotika Daerah (BKND) yang menyebutkan hampir 90% yang menjadi korban dan sasaran pengedar narkoba adalah remaja di usia 11 – 24 tahun. Pernyataan ini juga dikatakan oleh BNN pada tahun 2015 bahwa kasus penyalahgunaan narkoba tertinggi terdapat pada kalangan pelajar. Menurut Dedi, 2012 pada tahun 2014 bahwa kasus kenakalan remaja tertinggi pada usia 16 tahun karena masa ini merupakan masa peralihan dari remaja menuju dewasa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari 32 sampel urine yang diperiksa didapatkan 100% tidak teridentifikasi adanya senyawa amfetamine, marijuana dan morfin.

Saran

Kepada pihak sekolah SMA X: Pemeriksaan amfetamine, marijuana, dan morfin pada urine siswa dapat dijadikan kegiatan rutin sekolah untuk mengantisipasi adanya penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh siswa. Kepada siswa SMA X: Disarankan kepada siswa hendaknya agar lebih waspada dan lebih berhati-hati dalam pergaulan, sehingga tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan yang dapat membahayakan diri sendiri terutama masalah narkoba. Kepada peneliti selanjutnya: Disarankan agar melakukan penelitian di tempat yang berbeda dan dianjurkan melakukan penelitian dengan metode yang lain contohnya GC-MS (Gas chromatografi-massa spektropotometry) dan KLT (Khromatografi Lapis Tipis)

KEPUSTAKAAN

Anggreni., 2015. Dampak Bagi Pengguna Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif (NAPZA) Di Kelurahan Gunung Kelua Samarinda Ulu. Terdapat di eJournal Sosiatri-Sosiologi 2015, 3 (3): 37 – 51 ISSN 0000-0000, ejournal.sos.fisipunmul.ac.id. diakses pada tanggal 30 november 2016

BNNK Badung., 2016 *kegiatan infomasi penerangan pencegahan pembrantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba*. Diakses 1 Juli 2016 : <http://bnn.go.id>

BNN RI., 2014. *Psikotropika*. Diakses 1 Juli 2016 : <http://bnn.go.id>

BNN RI., 2016. <http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/15/12/28/o022j2335-jaringan-narkoba-lapas-kerobokan-diungkap>. Diakses 1 Desember 2016

BNN., 2015. *Hasil Studi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Pekerja di*

Indonesia Tahun 2009. Diakses 1 Desember 2016; <http://www.bnn.go.id/portal/index.php/kontent/detail/puslitdatin>

Sugiyono., 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta

Undang-Undang No.35 Tahun 2009. Narkotika., Diakses pada tanggal 12 Desember 2016. Available on : <http://www.bnn.go.id/portal/uploads/perundangan/2009/10/27/uu-nomor-35-tahun-2009-tentang-narkotika-ok.pdf>